

ABSTRAK

Dimas Kusuma Nugraha. Nomor ID 220531100060. Program Studi Ilmu Komunikasi.

Makna Tari Tuk-Tuk Brug sebagai Kesenian Budaya Tradisional Kabupaten Madiun Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pemaknaan simbol dalam Tari Tuk-Tuk Brug melalui interaksi sosial masyarakat Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead (*mind, self, society*). Tari Tuk-Tuk Brug merupakan kesenian tradisional yang lahir dari peristiwa *pageblug* dan hingga saat ini masih dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya lokal Kabupaten Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman. Enam informan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu Pak Bambang (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan), Mbah Siman (budayawan), Pak Suroso (Ketua Sanggar), Mbah Hardiono (pelatih tari), Mbah Tris (tokoh masyarakat), dan Mbah Parti (masyarakat umum), dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam pertunjukan seperti kentongan, cangkul, cap tangan merah, gerakan menunjuk-nunjuk, dan warna merah-hitam kostum siluman terbentuk dari pengalaman kolektif warga menghadapi *pageblug*, kemudian diwariskan melalui tradisi lisan sesepuh kepada pelaku sanggar. Seluruh informan menunjukkan kesamaan pemaknaan meskipun berlatar belakang sosial berbeda, dan penjiwaan penari terbukti dapat diterima penonton sehingga simbol-simbol tersebut telah menjadi *significant symbol* yang memicu makna yang sama pada kedua belah pihak.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pemaknaan simbol dalam Tari Tuk-Tuk Brug berlangsung melalui interaksi sosial yang berkelanjutan antara *mind, self*, dan *society*, dengan makna yang terus diperbarui setiap kali kesenian ini dipentaskan meskipun fungsinya telah bergeser dari ritual sakral menjadi pertunjukan budaya.

Kata Kunci: Interaksionisme Simbolik, *Mind, Self, Society*, Proses Pemaknaan, Tari Tuk-Tuk Brug, Kabupaten Madiun

ABSTRACT

Dimas Kusuma Nugraha. ID Number 220531100060. Communication Studies Program.

The Meaning of the Tuk-Tuk Brug Dance as a Traditional Cultural Heritage of Madiun Regency: A Symbolic Interactionism Perspective

This study aims to analyze the process of symbolic meaning-making in Tari Tuk-Tuk Brug through the social interactions of Randualas Village community, Kare District, Madiun Regency, using George Herbert Mead's Symbolic Interactionism theory (mind, self, society). Tari Tuk-Tuk Brug is a traditional performing art originating from a pageblug epidemic and continues to be preserved as part of the local cultural identity of Madiun Regency.

This study employed a descriptive qualitative approach within a constructivist paradigm, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model. Six informants were selected via purposive sampling: Pak Bambang (Department of Education and Culture), Mbah Siman (cultural figure), Pak Suroso (Studio Head), Mbah Hardiono (dance trainer), Mbah Tris (community figure), and Mbah Parti (ordinary community member), with data validity tested through source triangulation.

The findings reveal that symbols in the performance — kentongan, cangkul, red handprint, pointing gesture, and the red-black siluman costume — were organically formed from the collective experience of villagers facing the pageblug, then transmitted through oral tradition from village elders to sanggar practitioners. All informants demonstrated consistent interpretation despite differing social backgrounds, and dancers' internalization of the narrative was successfully received by audiences, confirming that these symbols have become significant symbols producing shared meaning for both performers and spectators.

This study concludes that symbolic meaning-making in Tari Tuk-Tuk Brug operates through ongoing social interaction among mind, self, and society, with meaning continually renewed with each performance despite a functional shift from sacred ritual to cultural performance.

Keywords: Symbolic Interactionism, Mind, Self, Society, Meaning-Making Process, Tari Tuk-Tuk Brug, Madiun Regency